

## **Studi Pengembangan Wana Wisata Bedengan Di RPH Selorejo KPH Malang** **Study Of Development Bedengan Ecotourism At RPH Selorejo KPH Malang**

**Efrem Marsutoyo Mujur<sup>1</sup>, Sri Sulastri<sup>1a</sup>, Diena Widyastuti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Institut Pertanian Malang, Jl. Soekarno Hatta Malang 65142.

<sup>a</sup>Korespondensi : Sri Sulastri, E-mail: [srisulastriipm@gmail.com](mailto:srisulastriipm@gmail.com)

Diterima: 30 – 06 – 2023 , Disetujui: 04 – 07 – 2023

### **ABSTRACT**

Bedengan Ecotourism is one of the natural attractions in Malang Regency, East Java, which has a beauty and attraction that is no less interesting than other tourist objects. Natural beauty in the form of clear springs and unspoiled natural beauty. The development of a bedengan ecotourism area at the Selorejo RPH KPH Malang, East Java has not been carried out optimally, both ecologically, culturally, economically and socially. The purpose of this study was to determine the assessment of the potential that can be developed in the Bedengan Ecotourism area and the concept of developing a Bedengan Ecotourism object at RPH Selorejo KPH Malang. The method used in this research is survey and observation. Determination of the sample was carried out by accidental sampling. Based on the results of the research, the potential feasibility assessment for each criterion was 13 criteria assessments and the result was that all assessments were feasible to develop. Eligible criteria are conditions around the area, tourist attraction, availability of clean water, level of connection/accessibility, security, management and service, carrying capacity of the area, market potential, market share, climate, facilities and infrastructure, marketing, visitor arrangements. The concept of the Development of Bedengan Ecotourism has visitor facilities, managers and the community including: gates, ticket counters, camping grounds, beds, toilets/toilets, stall, halls, parking points, security posts, mosques and information boards. The concept of developing Bedengan Ecotourism is a public space, including souvenir stalls or houses/restaurants with the aim of not destroying natural conditions and maintaining its naturalness..

**Keywords:** development, ecotourism, bedengan

### **ABSTRAK**

Wana Wisata Bedengan merupakan salah satu wisata alam di Kabupaten Malang Jawa Timur yang memiliki keindahan dan daya tarik yang tidak kalah menarik dari obyek wisata yang lainnya. Keindahan alam berupa sumber mata air yang jernih serta keindahan alam yang masih alami. Pengembangan Wana Wisata Bedengan Di RPH Selorejo KPH Malang Jawa Timur belum dilakukan secara optimal, baik secara ekologi, budaya, ekonomi dan sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penilaian potensi yang dapat dikembangkan di kawasan Wana Wisata Bedengan dan Konsep pengembangan obyek Wana Wisata Bedengan Di RPH Selorejo KPH Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survai dan observasi. Penentuan sampel dilakukan secara accidental sampling. Berdasarkan hasil penelitian, penililaian kelayakan potensi pada setiap kriteria sebanyak 13 penilaian kriteria dan hasilnya adalah semua penililaian layak untuk dikembangkan. kriteria yang layak adalah Kondisi sekitar kawasan, daya tarik wisata, ketersediaan air bersih, Kadar hubungan/aksesibilitas, keamanan, pengelolaan dan pelayanan, daya dukung kawasan, potensi pasar, pangsa pasar, iklim, sarana dan prasarana, pemasaran, pengaturan pengunjung. Konsep Pengembangan Wana Wisata Bedengan terdapat fasilitas pengunjung, pengelola dan masyarakat antara lain : Gapura, loket/karcis, tempet kemping, bedengan, wc/toilet, kios, aula, tempet parkir, pos keamanan, masjid dan papan informasi. Konsep Pengembangan Wana Wisata Bedengan adalah Ruang publik, meliputi kios cendra mata atau rumah/warung makan dengan tujuan tidak merusak kondisi alam dan tetap menjaga kealamiannya.

**Kata kunci:** pengembangan, wana wisata, bedengan

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan pemerintah untuk memperoleh devisa dari penghasilan non migas. Sumbangan pariwisata bagi pembangunan nasional, selain menyumbangkan devisa bagi negara, pariwisata juga mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional, yaitu : memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pelestarian dan pembangunan budaya bangsa, memperluas wawasan nusantara, mendorong perkembangan daerah, mendorong pelestarian lingkungan hidup, memperluas wawasan nusantara dan menumbuhkan rasa cinta tanah air (Karyono, 2010).

Obyek dan daya tarik wisata adalah suatu kebutuhan aktifitas dan fasilitas yang dapat menarik wisatawan atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah. Obyek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Pariwisata akan lebih berkembang apabila disuatu daerah terdapat lebih dari satu jenis obyek dan daya tarik wisata (Marpaung, 2012).

Wana Wisata Bedengan merupakan sala satu wisata alam di Kabupaten Malang, Jawa Timur yang memiliki keindahan dan daya tarik yang tidak kalah menarik dari obyek wisata yang lainnya. Keindahan alam berupa sumber mata air yang jernih dan sejuk serta keindahan alam yang masih alami. Udara di Wana Wisata Bedengan cukup sejuk karena berada di tengah hutan yang dikelilingi oleh rimbunnya tumbuhan dan tegakan hijau. Potensi yang bisa dikembangkan diantaranya ada di

Desa Selorejo yang kondisinya saat ini sedang dalam proses dikembangkan menjadi desa wisata yang memiliki daya jual dan saing yang tinggi, Potensi yang ada adalah penghasil jeruk terus, Bedengan yang biasa digunakan sebagai area perkemahan dan obyek Wisata.

Wisata bedengan memiliki objek seperti tempat camping, flying fox, hutan pinus, pemandian dan wisata petik jeruk dengan luas keseluruhan mencapai kurang lebih 13,7 hektar dengan jarak sekitar 15 km dari pusat kota malang atau dapat di tempuh dengan perjalanan satu jam. Berdasarkan data RPH Selorejo tahun 2019, jumlah pengunjung dalam satu tahun mencapai 41.897 orang. Tingginya angka pengunjung pada tahun 2019 berlanjut pada tahun 2020.

Menyikapi tingginya angka pengunjung pada objek wisata Bedengan, RPH Selorejo sedang melakukan pembenahan beberapa tempat seperti tempat parkir, peluasan tempat camping, warung makan, kamar mandi, musholah, pusat informasi dan penambahan personil penjaga loket. Konsep pengelolaan ini diharapkan dapat mengurangi over kapasitas, menarik minat banyak pengunjung dan terjaminnya keamanan pengunjung wisata Bedengan. Namun pembenahan yang dilakukan belum secara optimal. Sejauh ini, dalam kurun 10 tahun terakhir kawasan Bedengan masih sebatas digunakan sebagai area perkemahan. Padahal secara lokasi maupun potensi, kawasan Bedengan cukup menarik untuk dikembangkan sebagai tempat wisata di RPH Selorejo. Tujuan penelitan ini adalah untuk mengembangkan atau pengembangan di Wana Wisata Bedengan

## MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di RPH Selorejo KPH Malang, Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret - April 2021. Metode yang digunakan dalam peneltian adalah survei dan observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung wisata di lokasi penelitian. Penentuan sampel dilakukan secara accidental sampling yaitu teknik pemangambilan sampel wisatawan secara kebetulan ditemui di lokasi. Setiap wisatawan yang dijumpai langsung di jadikan sebagai sampel dan ditentukan sebanyak 20 pengunjung dan pengelola sebanyak 2 orang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menelaah semua data-data yang di di peroleh dari berbagai sumber baik dari wawancara langsung, pengamatan di lapangan, dokumentasi pribadi maupun dokumentasi resmi, selanjutnya dianalisis dan disajikan dengan diagram dan dinaraskani. Sedangkan untuk mengetahui besarnya potensi wisata yang ada di lokasi dengan menggunakan analisis skoring berdasarkan pedomaan (ADO-ODTWA) Depertemen Kehutanan, 2003.

Untuk mengetahui tingkat kelayakan diketahui melalui perhitungan sederhana (karsudi, 2010)

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{S \times 100}{S \text{ Maksimal}}$$

Keterangan

S = Skor/ nilai suatu kriteria

S maks = Skor maksimal pada setiap kriteria

Persentase kelayakan suatu kawasan wisata adalah sebagai berikut :

Tingkat kelayakan : > 66,6% layak dikembangkan

Tingkat kelayakan : 33,3% - 66,6 belum layak dikembangkan

Tingkat kelayakan : < 33,3% tidak layak dikembangkan

Selanjutnya jika hasil analisis tingkat kelayakan menunjukkan >66,6%, maka dibuat konsep pengembangan obyek Wana Wisata Bedengan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Karakteristik Individu

Pengunjung yang datang ke obyek Wana Wisata Bedengan setiap hari diperkirakan kurang lebih berjumlah 50-70 orang dan pada hari libur jumlah pengunjungnya meningkat. Pengunjung yang datang ke Wana Wisata Bedengan mulai dari anak-anak sampai dengan orang dewasa namun pada masa liburan pengunjung di dominasi oleh orang dewasa. Pengunjung yang datang ke obyek Wana Wiasata Bedengan dikarenakan tertarik dengan keindahan alam yang masih alami dan kondisi yang masih teramat baik keutuhannya.

#### a) Karakteristik pengunjung

Wisatawan yang berkunjung di Wana Wisata Bedengan umumnya adalah wisatawan lokal yang berasal dari berbagai daerah yang berkunjung untuk menikmati keindahan alam di Wana Wisata Bedengan. Karakteristik pengunjung di Obyek Wana Wisata Bedengan di sajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik pengunjung di Obyek Wana Wisata Bedengan

No	Karakteristik	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Umur		
	• 10-20	10	50 %
	• 21-30	10	50 %
Total			100 %
2	Pendidikan		
	• SD		00 %
	• SMP		00 %
	• SMA	6	30 %
	• Mahasiswa/i	14	70 %
Total			100 %
3	Pekerjaan		
	• Pelajar	16	80 %
	• Petani		00 %
	• Wiraswasta	4	20 %
	• Ibu RT		00 %
Total			100 %

Sumber : Data Olahan 2021

b) Karakteristik masyarakat

Dalam proses pengembangan obyek wisata sangatlah penting peran dari masyarakat disekitar desa hutan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pengelola diketahui bahwa masyarakat disekitar hutan Wana Wisata Bedengan, Balai Desa Selorejo telah melibatkan masyarakat sekitar obyek Wana Wisata Bedengan ikut ambil bagian dalam pengembangan wisata selanjutnya. Karakteristik masyarakat yang berkegiatan di obyek Wana Wisata Bedengan disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik masyarakat yang berkegiatan di Wana Wisata Bedengan

No	Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
1	Umur		
	• 10-20	1	10%
	• 21-30	5	50%
	• 31-40		00%
	• 51-60	4	40%
Total			100 %
2	Pendidikan		
	• SD	5	50 %
	• SMP	2	20 %
	• SMA	3	30 %
Total			100 %
3	Kegiatan		
	• Wiraswasta	9	90 %
	• Petani	1	10 %
Total			100 %

Sumber : Data olahan 2021

c) Karakteristik Pengelola

Pengelola obyek Wana Wisata Bedengan dalam pengawasan harian untuk menjaga keutuhan ekosistem hutan obyek Wana Wisata Bedengan terdapat 2 organisasi. Dari 2 organisasi pengelola obyek Wana Wisata Bedengan mengambil 5 sampel orang untuk mewakili dari semua petugas pengelola untuk di wawancarai penelitian tentang obyek Wana Wisata Bedengan berdasarkan isi dari daftar terstruktur (kuisisioner). Karakteristik pengelola obyek Wana Wisata Bedengan di sajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Pengelola obyek Wana Wisata Bedengan

No	Karakteristik	Jumlah orang	Presentase (%)
1	Umur		
	• 20-30	1	20 %
	• 31-40	2	40 %
	• 41-50	2	40 %
Total			100%
2	Pendidikan		
	• SD	2	40 %
	• SMA	3	60 %
Total			100%

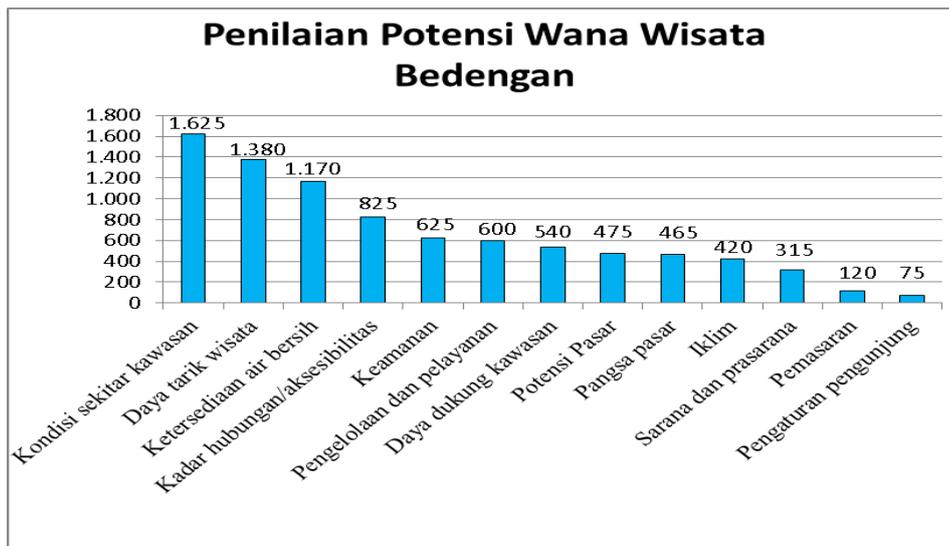
Sumber : Data olahan 2021

## 2) Konsep Pengembangan Wana Wisata Bedengan

Penilaian potensi Wana Wisata Bedengan terdiri dari beberapa aspek penilaian antara lain adalah : Kondisi sekitar kawasan, daya tarik wisata, ketersediaan air bersih, keamanan, kadar hubungan/aksesibilitas, potensi pasar, daya dukung kawasan, pengelolaan dan pelayanan, pangsa pasar, iklim, sarana dan prasarana, pemasaran, dan pengaturan pengunjung. Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Departemen Kehutanan, 2003. Penilaian potensi obyek wana wisata bedengan dapat disajikan pada gambar berikut

Dari hasil penilaian potensi obyek Wana Wisata Bedengan menunjukan bahwa kondisi sekitar kawasan memperoleh nilai 1.625, hal ini dikarenakan unsur-unsur yang terdapat didalamnya memenuhi penilaian kriteria skitar kawasan. Daya tarik wisata memperoleh nilai 1.380, hal ini dikarenakan unsur-unsur yang terdapat didalamnya memenuhi penilaian kriteria daya tarik wisata. Ketersediaan air bersih memperoleh nilai 1.170, hal ini dikarenakan unsur-unsur yang terdapat didalamnya memenuhi penilaian kriteria ketersediaan air bersih. Kadar hubungan/aksesibilitas memperoleh nilai 825, hal ini dikarenakan unsur-unsur yang terdapat didalamnya memenuhi penilaian kriteria kadar hubungan/aksesibilitas. Keamanan memperoleh nilai 625, hal ini dikarenakan unsur-unsur yang terdapat didalamnya memenuhi penilaian dari keamanan. Pengelolaan dan pelayanan memperoleh nilai 600, hal ini dikarenakan unsur-unsur yang terdapat didalamnya memenuhi penilaian kriteria peneglolaan dan pelayanan. Daya dukung kawasan memperoleh nilai 540, hal ini dikarenakan unsur-unsur yang terdapat didalamnya memnuhi penilaian kriteria daya dukung kawasan.

Potensi pasar memperoleh nilai 475, hal ini dikarenakan unsur-unsur yang terdapat didalamnya memenuhi penilaian kriteria potensi pasar. Pangsa pasar meperoleh nilai 465, han ini dikarenakan unsur-unsur yang terdapat didalamnya memenuhi penilaian kriteria pengasa pasar. Iklim memperoleh nilai 420, hal ini dikarenakan unsur-unsur yang terdapat didalamnya memperoleh penilaian kriteria iklim. Sarana dan prasarana meperoleh nilai 315, hal ini dikarenakan unsur-unsur yang terdapat didalamnya memenuhi penilaian kriteria sarana dan prasarana. Pemasaran memperoleh nilai 120, hal ini dikarenakan unsur-unsur yang terdapat didalamnya memenuhi penilaian kriteria pemasaran. Pengaturan pengunjung memperoleh nilai 75, hal ini dikarenakan unsur-unsur yang terdapat didalamnya memperoleh penilaian kriteria pengaturan pengunjung. Penilaian potensi obyek wana wisata bedengan dapat disajikan pada gambar berikut



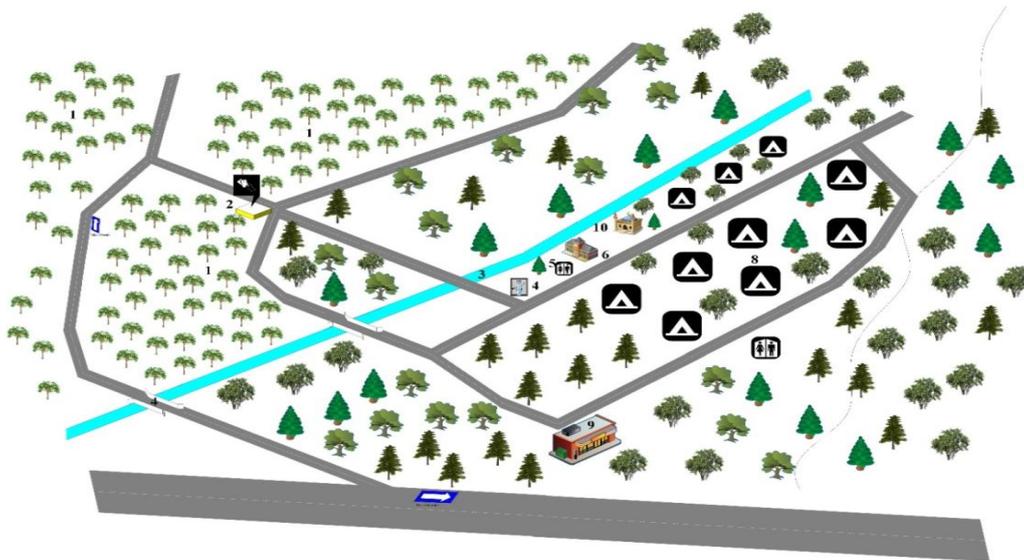
keterangan :

 : Skor

Sumber : Data olahan, 2021

### 3) Konsep Pengembangan Wana Wisata Bedengan

Kondisi ekowisata di Wana Wisata Bedengan saat ini dapat disajikan pada gambar berikut



Gambar 2. Kondisi ekowisata di Wana Wisata Bedengan saat ini  
Sumber : Data olahan 2021

Keterangan :

- |                               |                   |
|-------------------------------|-------------------|
| 1. Kebun Jeruk                | 6. Aula           |
| 2. Locket/karcis              | 7. Jembatan       |
| 3. Daerah aliran sungai (DAS) | 8. Tempat Kamping |
| 4. Pos Keamanan               | 9. Kios           |
| 5. Wc/toilet                  | 10. Masjid        |

Wilayah hutan yang dijadikan tempat ekowisata di Wana Wisata Bedengan dapat disajikan pada gambar berikut :



Gambar 3. Konsep pengembangan wana wisata bedengan  
Sumber : Data olahan 2021

Keterangan :

- |                               |                     |                     |
|-------------------------------|---------------------|---------------------|
| 1. Kebun Jeruk                | 9. Masjid           | 18. Gapura          |
| 2. Loker/karcis               | 10. Tempat Parkir   | 17. Papan informasi |
| 3. Daerah aliran sungai (DAS) | 11. Papan Informasi |                     |
| 4. Jembatan                   | 12. Aula            |                     |
| 5. Tempat kemping             | 13. Kios            |                     |
| 6. Pos Keamanan               | 14. Pohon beringin  |                     |
| 7. Wc/toilet                  | 15. Pohon Cemara    |                     |
| 8. Wc/toilet                  | 16. Bedengan        |                     |

Berdasarkan gambar diatas, menunjukan bahwa fungsi dari masing-masing saran dan prasarana dari konsep perencanaan wana wisata bedengan yang akan dikembangkan antara lain adalah : pos loket/karcis adalah pintu masuk sekaligus wisata yang berkunjung di wana wisata bedengan harus membeli karcis masuk wana wisata bedengan sekaligus karcis sebagai tanda bukti kunjungan atau registrasi pengunjung, tempat parkir digunakan sebagai arel penampungan kendaraan dari pengunjung ekowisata, tempat kemping bertujuan untntuk tempat beristirahat atau bermalam bagi wisatawan, musolah/masjid merupakan tempat beribadanya wisatawan yang beragama islam yang berwisata, kios cendra mata berfungsi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan di tempat ekowisata tersebut, bedengan bertujuan sebagai tempat persemayan dari pohon hutan, bunga-bungan dan pohon pertanian dan pohon cemara, pohon beringin berfungsi sebagai penyangga mata air di daerah aliran sungai (DAS) dari hulu sungai, yang bertujuan mengurangi terjadinya erosi yang disebabkan oleh alam maupun manusia, aula bertujuan sebagai tempat berkumpulnya wisatawan yang berkunjung di tempat ekowisata wana wisata bedengan, pos keamanan bertujuan untuk mengamankan pengunjung dan mengamankan tempat ekowisata dari perbuatan manusia yang tidak di sengajai maupun di sengajai hingga gejala amalm itu sendiri, vegetasi dari jenis huatan pinus cukup banyak dan masi terjaga kehijauan huatan dan keutuhan ekosistemnya di wana wisata bedengan.

Konsep pengembangan ekowisata di KPH Malang, Desa Selorejo, Kec Dau adalah suatu kawasan hutan yang di jadikan tempat ekowisata daratan yang dimana memiliki kenyamanan, aman dan menarik dikarenakan ketuhan ekosistem hutanya masi terjaga kealaminya sehingga masyarakat didesa sekitar hutan memmanfatkannya dan membantu perekonomian, serta mengurangi pengangguran di desa selorejo.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan yang dapat diberikan terhadap potensi pengembangan adalah melakukan sosialisasi kepada pihak pengelola (Perum Perhutani KPH Malang dan Desa Selorejo) adalah melakukan pelatihan kepada petugas di wana wisata bedengan mengenai cara menerima tamu antara lainnya adalah tata kerama dan bahasa yang lugas dan santun.

## **KESIMPULAN**

Penilaian potensi dari masing-masing kriteria Obyek Wana Wisata Bedengan secara presentase : Kondisi sekitar kawasan, daya tarik wisata, ketersediaan air bersih, Kadar hubungan/aksesibilitas, keamanan, pengelolaan dan pelayanan, daya dukung kawasan, potensi pasar, pangsa pasar, iklim, sarana dan prasarana, pemasaran, pengaturan pengunjung(dinyatakan semua layak untuk dikembangkan).

Konsep Pengembangan Wana Wisata Bedengan adalah Ruang publik, meliputi kios cendra mata atau rumah/warung makan. Ruang pengembangan meliputi masjid, tempat kemping, aulah, tempat parkir, papan informasi dan wc/toilet.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Kehutanan. 2003 Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (AD-ODTWA). Bogor
- Karyono, A Hari. 2010. Kepariwisataaan. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Marpaung, Happy 2012. Pengetahuan Kepariwisataaan. Bandung : Alfabeta.
- Noor, Djauhari. 2016. Pengantar Geologi. Bogor : Pakuan University press. Palar.
- Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009. Tentang Kepariwisataaan